



**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN
MOTIVASI BERPRESTASI
MAHASISWA PGMI UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
ZAHROTUL MAFRUDHOH
NPM 21601013046**



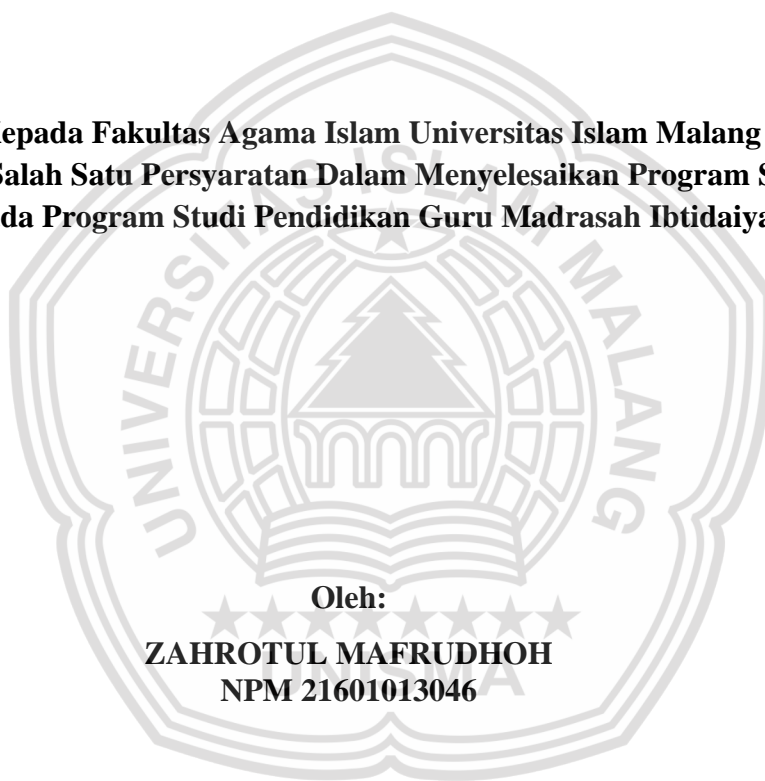
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDA'YAH
2020**



**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI MAHASISWA PGMI UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
(SI) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



Oleh:
ZAHROTUL MAFRUDHOH
NPM 21601013046

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2020**

ABSTRAK

Mafrudhoh, Zahrotul. 2020. “*Hubungan Kemandirian Belajar dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang*”. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang, Pembimbing (1): Ika Ratih Sulistiani, M.Pd. Pembimbing (II) Mutiara Sari Dewi, M.Pd.

Kata Kunci :Kemandirian Belajar, Motivasi Berprestasi Mahasiswa PGMI

Pada kegiatan perkuliahan sebuah kemandirian sangat diperlukan karena terkait dengan kemampuan mahasiswa dalam menentukan tujuan pembelajaran, cara pencapaian, penetapan waktu belajar hingga evaluasi belajar sehingga mahasiswa yang memiliki prestasi tinggi menentukan tujuan yang lebih spesifik, menggunakan lebih banyak strategi belajar, memonitor sendiri proses belajar, dan lebih sistematis dalam mengevaluasi kemajuan mereka sendiri. Maka dari itulah kemandirian belajar berkaitan dengan adanya motivasi berprestasi mahasiswa. Motivasi berprestasi merupakan dorongan dari dalam individu untuk mengungguli atau melampaui suatu target yang telah ditetapkan dan memperoleh prestasi. Adanya motivasi berprestasi akan mendorong mahasiswa untuk melakukan berbagai upaya agar dapat melampaui target yang telah ia tetapkan. Dalam hal ini, mahasiswa akan belajar tanpa paksaan atau perintah dari orang lain karena merasa perlu untuk belajar dalam usahanya mencapai prestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kemandirian Belajar dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan sampelnya adalah mahasiswa jurusan PGMI Universitas Islam Malang yang berjumlah 29 mahasiswa. Peneliti menggunakan instrument pengumpulan data utama yaitu kuisioner dan dianalisa menggunakan *Korelasi Product moment* untuk mengetahui korelasi antara variabel X dengan variabel Y1 dan variabel X dengan variabel Y2 dan seberapa besar kontribusi yang diterangkan oleh variabel X terhadap variabel Y1 dan variabel X terhadap variabel Y2.

Sesuai dengan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut: (1) terdapat korelasi positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan motivasi intrinsik dalam berprestasi mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang dimana ditunjukkan korelasi sebesar 0,683 atau 68,3% dalam kategori kuat; (2) terdapat korelasi positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan motivasi ekstrinsik dalam berprestasi mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang dimana ditunjukkan korelasi sebesar 0,456 atau 45,6% dalam kategori sedang atau cukup.

Adapun penelitian ini disarankan bagi mahasiswa tetap mandiri dalam belajar tanpa menggantungkan diri dengan orang lain karena semakin mandiri maka akan mencapai tujuan yang diinginkan juga akan semakin mudah. Kemudian juga dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai variabel kemandirian belajar dan motivasi berprestasi.

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi telah memberikan dampak yang signifikan seluruh aspek kehidupan manusia. Perkembangan tersebut telah meluas ke berbagai sektor termasuk bidang pendidikan (Sutopo, 2012:56). Pendidikan merupakan gejala semesta atau fenomena universal dan berlangsung sepanjang hayat manusia, di manapun manusia berada di mana ada kehidupan manusia, disitu pasti ada pendidikan (Siswoyo, 2013:1). Berkaitan dengan pesatnya teknologi khususnya di bidang pendidikan maka bangsa Indonesia sendiri dituntut untuk mampu mengimbangi pesatnya kemajuan teknologi dengan membentuk sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Sehingga mahasiswa sebagai calon sumber daya dalam organisasi harus mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk mencapai tujuan organisasi (Herawati, 2013).

Keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Masih banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik mengindikasikan bahwa tujuan pendidikan nasional belum tercapai secara utuh.

Kegiatan belajar merupakan aktivitas yang terdapat pada proses penyelenggaraan pendidikan. Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Mahasiswa dalam kegiatan belajarnya tentu menginginkan hasil yang maksimal karena hasil belajar yang maksimal dapat diperoleh dengan adanya kemandirian pada kegiatan belajar (Siswoyo, 2013:34). Mewujudkan seorang pembelajar yang mandiri merupakan salah satu tujuan nasional pendidikan karena kemandirian merupakan kondisi di mana individu dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain serta berani mengambil keputusan yang didasarkan pada pemahaman akan segala risiko yang mungkin diperoleh. Oleh sebab itulah sikap kemandirian menjadi penting untuk dikembangkan pada setiap kegiatan tak terkecuali pada kegiatan belajar.

Pada kegiatan perkuliahan kemandirian terkait dengan kemampuan mahasiswa dalam menentukan tujuan pembelajaran, cara pencapaian, penetapan waktu belajar hingga evaluasi belajar. Adanya kemandirian belajar pada mahasiswa maka akan mendukung tingginya hasil belajar atau prestasi belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Santrock (2004:296), mahasiswa yang berprestasi tinggi seringkali merupakan mahasiswa yang mengatur kegiatan belajarnya secara personal. Mahasiswa yang memiliki prestasi tinggi menentukan tujuan yang lebih spesifik, menggunakan lebih banyak strategi belajar, memonitor sendiri proses belajar, dan lebih sistematis dalam mengevaluasi kemajuan mereka sendiri.

Kemandirian belajar berkaitan dengan adanya motivasi berprestasi mahasiswa (Awan, 2011:64). Tanpa adanya dorongan belajar tentunya tidak berkeinginan untuk belajar dan hanya belajar ketika disuruh. Menurut Mudjiman (2011:9), belajar mandiri adalah kegiatan aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi. Dorongan dari dalam individu inilah yang disebut motivasi. Motivasi berprestasi merupakan dorongan dari dalam individu untuk mengungguli atau melampaui suatu target yang telah ditetapkan dan memperoleh prestasi. Adanya motivasi berprestasi akan mendorong mahasiswa untuk melakukan berbagai upaya agar dapat melampaui target yang telah ia tetapkan. Dalam hal ini, mahasiswa akan belajar tanpa paksaan atau perintah dari orang lain karena merasa perlu untuk belajar dalam usahanya mencapai prestasi.

Berdasarkan hasil observasi, kinerja kemandirian belajar mahasiswa PGMI di Universitas Islam Malang belum sesuai harapan. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa mahasiswa kurang menyadari pentingnya belajar seperti mengabaikan proses perkuliahan dengan bermain *gadget* atau membolos. Selain itu, kurangnya inisiatif mahasiswa dalam memanfaatkan literatur yang ada di perpustakaan. Adapun mahasiswa lebih senang mencari informasi melalui internet, namun seringkali kurang mampu memilah informasi yang dapat digunakan sebagai literatur.

Motivasi berprestasi dapat terlihat dari berbagai indikator. Adapun indikator motivasi berprestasi tersebut yaitu; 1) bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas; 2) mengutamakan upaya atau usaha sendiri; 3)

menginginkan umpan balik; 4) mengutamakan keberhasilan; 5) kreatif dan inovatif dalam mengerjakan tugas; 6) mempertimbangkan risiko pemilihan tugas (Agustin, 2011: 22). Berdasarkan hasil observasi, kinerja motivasi berprestasi mahasiswa PGMI di Universitas Islam Malang belum sesuai harapan. Hal tersebut ditunjukkan oleh beberapa mahasiswa yang mengumpulkan tugas ketika waktu pengumpulan sudah mepet. Selain itu, adanya mahasiswa yang mengandalkan bantuan dalam menjawab soal menunjukkan kurangnya usaha mahasiswa secara personal.

Menumbuhkan kemandirian belajar mahasiswa perlu didukung dengan lingkungan yang kondusif. Lingkungan tersebut meliputi ketersediaan sumber informasi, ketersediaan suasana yang kondusif dan dukungan terhadap kegiatan perkuliahan oleh berbagai pihak (Mudjiman, 2011: 139). Universitas Islam Malang telah menunjukkan usahanya dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Hal ini dapat terlihat dari tersedianya sarana dan prasarana dalam menunjang perkuliahan seperti perpustakaan, *wi-fi*, dan juga LCD yang memadai. Namun demikian, penyediaan sarana tersebut belum maksimal. Salah satu contohnya adalah jangkauan *wifi* yang tidak merata ke seluruh ruangan.

Lingkungan yang kondusif tidak hanya didukung oleh ketersediaan sarana prasarana pendidikan melainkan juga dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran di kampus perlu ditingkatkan agar mahasiswa merasa bersemangat untuk mengikuti perkuliahan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan variasi metode pembelajaran dan meningkatkan partisipasi belajar dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dan

pengalaman penulis beserta rekan melihat beberapa mahasiswa ada yang masih kurang mandiri dalam belajar dan cenderung akan memiliki sikap ketergantungan yang sangat kuat pada orang lain, sehingga akan menimbulkan sikap malas dalam belajar, sering membolos, mencontek dan banyak kepribadian yang kurang baik yang akan bermunculan pada mahasiswa yang tidak mandiri dalam belajar.

Adanya rasa malas, tidak percaya diri dan sering bergantung tersebut akhirnya secara tidak langsung juga mempengaruhi dorongan diri seseorang dalam berprestasi dan Sehubungan dengan kemandirian diprediksikan bahwa hal situasi seperti itu tentu tidak mengarah pada kemandirian dapat menyebabkan manusia menjadi serba bingung atau larut ke dalam situasi baru tanpa dapat menyeleksi lagi jika tidak memiliki ketahanan hidup yang memadai apalagi bagi mahasiswa yang tidak tau arah prestasi belajarnya. Jika dibiarkan akan membawa dampak buruk bagi diri mahasiswa (Ali dan Asrori, 2014:89)

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti terdorong melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui keterkaitan atau hubungan antara kemandirian dengan motivasi berprestasi mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Malang jurusan PGMI. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran pentingnya kemandirian dan motivasi berprestasi mahasiswa.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana kemandirian belajar mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang?
2. Bagaimana motivasi berprestasi mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang?
3. Adakah hubungan antara kemandirian belajar dan motivasi prestasi mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Mendeskripsikan kemandirian mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang.
2. Mendeskripsikan motivasi berprestasi mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang.
3. Mengetahui hubungan antara kemandirian dan motivasi berprestasi mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang.

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan kerangka teoritis yang digunakan untuk menentukan arah pemecahan masalahnya dengan menggunakan dugaan sementara (Kasiram, 2010: 251-252). Hipotesis merupakan jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka (Martono, 2012:

63). Adapun yang menjadi hipotesis dalam akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan motivasi berprestasi mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang.

E. ASUMSI PENELITIAN

Pada melaksanakan penelitian ini perlu dipaparkan asumsi dasar sebagai patokan atau acuan dan barometer teoritis, sehingga penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan paradigma dan profil objek penelitian dengan asumsi sebagai berikut:

1. Setiap mahasiswa mempunyai karakteristik motivasi belajar yang berbeda.
2. Responden dapat mengisi angket yang sudah diberikan oleh peneliti.
3. Responden juga harus mengisi angket tersebut sesuai dengan realita yang ada.

F. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti. Khususnya tentang pengaruh

kemandirian terhadap motivasi berprestasi mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, serta dapat memahami tentang pengaruh pengaruh kemandirian terhadap motivasi berprestasi mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai informasi serta pengetahuan tentang pengaruh pengaruh kemandirian terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.

c. Bagi lembaga Universitas Islam Malang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan masukan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Malang.

G. RUANG LINGKUP DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Adapun ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 38).

a. Variabel independen (X)

Variabel bebas atau *variabel independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predikator*, *anteseden* (Sugiyono, 2010: 38). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemandirian dengan menggunakan simbol x.

b. Variabel dependen (Y)

Variabel terikat atau *variabel dependen* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen (Sugiyono, 2010: 38). Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi (Y) mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang.

2. Indikator Penelitian

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, interview, dan observasi (STAIN Jember, 2014: 38). Adapun indikator dari variabel yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu :

a. Indikator dari kemandirian belajar (X) terdiri dari:

a) *Emotional autonomy*

- b) *Behavioral autonomy*
 - c) *Value autonomy*
- b. Indikator dari Motivasi belajar (Y) terdiri dari:
- 1) Indikator dari Motivasi intrinsik (Y1)
 - a) Kebutuhan
 - b) Minat
 - c) Cita – cita
 - 2) Motivasi ekstrinsik (Y2)
 - a) Kompetisi
 - b) Pujian
 - c) Hadiah
 - d) Hukuman.

H. DEFINISI OPERASIONAL

Berdasar indikator empiris variabel penelitian kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan definisi operasionalnya. Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada *indicator variable* (STAIN Jember, 2014: 38).

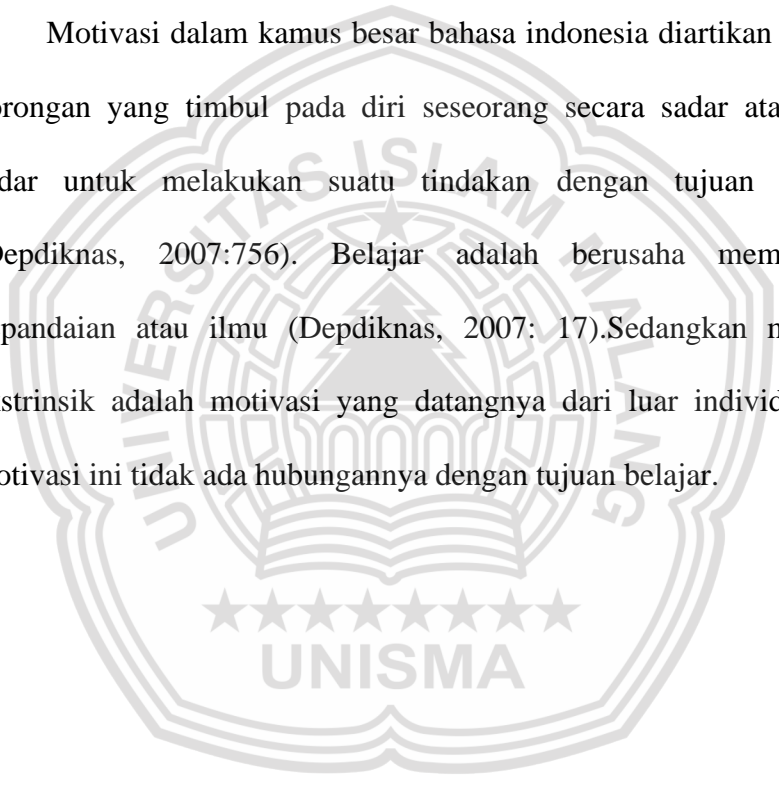
1. Kemandirian

Kemandirian belajar adalah suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan oranglain, dalam hal menentukan kegiatan belajarnya seperti

merumuskan tujuan belajar, sumber belajar (baik berupa orang ataupun bahan), mendiagnosa kebutuhan belajar dan mengontrol sendiri proses pembelajarannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008: 625), kemandirian adalah keadaan dapat berdirisendiri tanpa bergantung pada orang lain.

2. Motivasi

Motivasi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Depdiknas, 2007:756). Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (Depdiknas, 2007: 17). Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya dari luar individu, atau motivasi ini tidak ada hubungannya dengan tujuan belajar.



BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar yang dimiliki oleh mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang menunjukkan adanya kemandirian belajar yang tinggi dengan kriteria skor yang diperoleh dari jawaban hasil responden. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar tinggi memberikan karakteristik tersendiri dan berbeda bagi seorang mahasiswa.
2. Motivasi berprestasi yang terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang menunjukkan adanya motivasi berprestasi yang tinggi dimana ditunjukkan bahwa dorongan belajar dan prestasi yang dimiliki berasal dari dalam diri maupun luar diri terutama lingkungan.
3. Hubungan yang terjadi antara kemandirian belajar menunjukkan hubungan yang signifikan sebagai berikut rinciannya:
 - a. Terdapat korelasi positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan motivasi intrinsik dalam berprestasi mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang dimana ditunjukkan korelasi sebesar 0,683 atau 68,3% dalam kategori kuat.
 - b. Terdapat korelasi positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan motivasi ekstrinsik dalam berprestasi mahasiswa PGMI

Universitas Islam Malang dimana ditunjukkan korelasi sebesar 0,456 atau 45,6% dalam kategori sedang atau cukup.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan, pada bagian ini saran yang dapat dikemukakan adalah :

1. Bagi Mahasiswa

Sebaiknya mahasiswa tetap mandiri dalam belajar tanpa menggantungkan diri dengan orang lain karena semakin mandiri maka akan mencapai tujuan yang diinginkan juga akan semakin mudah.

2. Bagi orang tua

Menguatkan motivasi yang bersifat intrinsik akan lebih baik dari pada memberikan motivasi ekstrinsik, karena motivasi belajar ekstrinsik cenderung cepat hilang motivasi belajarnya.

3. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai variabel kemandirian belajar dan motivasi berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Afiatin, T. 2018. Psikologi perkawinan dan keluarga : *Penguatan keluarga di era digital berbasis kearifan lokal*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Agustin, Mubiar. 2011. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Awan, R. U., Ghazala, N., dan Anjum, N. 2011. "A Study of Relationship between Achievement Motivation, Self Concept and Achievement in English and Mathematics at Secondary Level." *International Education Studies* 4(3): 72-79
- Depdiknas .2003.Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Djamarah & Zain. 2013. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hill & Conger. 2014. Values as the core of personal identity : Drawing links between two theories of self. *Social Psychology Quarterly*, Jun(66,2), 118.
- Hurlock, E. B. 2013. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Luar Jaringan (offline),2015, Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional.
- Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-2. Ekonisia, Yogyakarta
- Masrun, Martono Martaniah, S.M. 2009. *Studi Mengenai Kemandirian Pada Penduduk di Tiga Suku (Jawa, Batak dan Bugis). Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Kantor Menteri Negara dan Lingkungan Hidup Fakultas Psikologi UGM
- Mudjiman, Haris. 2011. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Robbins, Stephen P. 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat

- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span development:Perkembangan Masa-Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. 2014. *Adolescence fifteenth edition* Dallas: University of Texas
- Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja*.Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana
- Siswoyo, dkk. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Steinberg, L & Silk, J.S. 2009.*Parenting adolescents*.Edited by Marc H. Bornstein. New Jersey: Lawrence Erlbraum Associates, Publishers. *Handbook of Parenting*. 3: 103-134.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutopo.2012. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Uno, H.2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi AksaraBandung PT Remaja Rosdaka Karya
- Yamin, M. 2013.*Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Yusuf, 2002.*Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung. Remaja Rosdakarya